

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu disebut dengan kata. Pemilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga tentang apakah kata yang dipilih dapat diterima dan tidak merusak suasana yang ada.

Pada bahasa Jepang terdapat banyak kata yang memiliki makna yang hampir sama jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, yang menyebabkan para pembelajar sering merasakan kebingungan dalam penggunaan dan membuat sebuah kalimat. Hal ini dapat menjadi penyebab timbulnya berbagai kesalahan. Tidak semua kata yang memiliki makna yang hampir sama dapat digunakan dalam situasi yang sama pula. Begitu juga ketika mempelajari kelas kata dalam bahasa Jepang.

Kelas kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. Menurut (Sutedi, 2003 : 49) kelompok kelas kata dibagi menjadi dua, yaitu kelas kata yang mengalami perubahan bentuk (*yougen*) dan yang tidak mengalami perubahan bentuk (*taigen*). Kelompok kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk diantaranya *meishi*, *jōshi*, dan *fukushi*. Sebaliknya, kelas kata yang mengalami perubahan bentuk diantaranya *dōshi*, *keiyōshi*, dan *jodōshi*. Di antara kelas kata yang mengalami perubahan bentuk, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis *jodōshi*, karena *jodōshi* merupakan salah satu kelas kata yang mengalami banyak perubahan bentuk, sehingga memiliki potensi yang

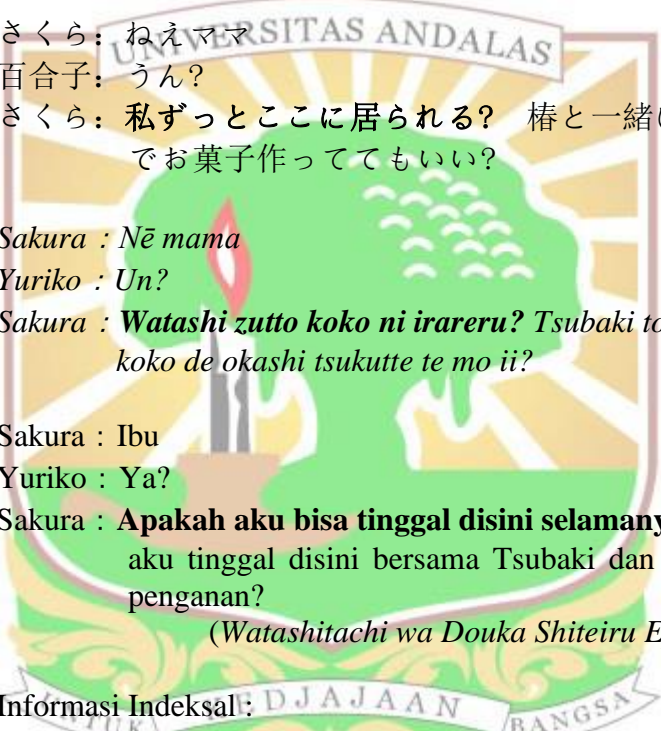
tinggi untuk menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukannya analisis penggunaan *jodōshi* lebih lanjut. *Jodōshi* dapat ditemukan di tengah atau di akhir kalimat. *Jodōshi* sendiri juga dapat mengalami perubahan bentuk yang memiliki makna dan fungsi yang berbeda.

Untuk membahas makna, diperlukan kajian semantik. Demikian juga dengan sintaksis, sebelum membahas makna, diperlukan analisis pada struktur kalimat terlebih dahulu. Pada sintaksis dipelajari susunan kalimat yang diantaranya mencakup jenis dan fungsi, unsur-unsur pembentuk, serta struktur dan makna (Nitta dalam Sutedi, 2003 : 64). Sedangkan semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Penelitian yang memiliki hubungan dengan bahasa, seperti struktur kalimat, kosakata, ataupun bunyi-bunyi bahasa pada hakikatnya tidak terlepas dari makna.

Pada penelitian ini dianalisis penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* karena *jodōshi* tersebut memiliki bentuk yang sama, namun dengan fungsi yang berbeda, sehingga membuat para pembelajar bahasa Jepang kurang paham dengan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* tersebut. Untuk memahami perbedaan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru*, dipilih serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* sebagai sumber data. Drama ini diadaptasi dari *manga Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Drama tersebut menceritakan tentang kisah seorang gadis yang mencari tahu penyebab kematian ibunya pada beberapa tahun yang lalu.

Dipilihnya penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* sebagai sumber data, karena banyak terdapat tuturan dengan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* di dalamnya. Salah satunya penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* bermakna *kanoo* atau potensial. Dapat dilihat pada contoh berikut :

Contoh Data 1 :



さくら：ねえママ
百合子：うん？
さくら：私ずっとここに居られる？ 椿と一緒にずっとここ
でお菓子作っててもいい？

Sakura : *Nē mama*
Yuriko : *Un?*
Sakura : ***Watashi zutto koko ni irareru?*** *Tsubaki to isshoni zutto*
koko de okashi tsukutte te mo ii?

Sakura : Ibu
Yuriko : Ya?
Sakura : **Apakah aku bisa tinggal disini selamanya?** Bolehkah
aku tinggal disini bersama Tsubaki dan terus membuat
penganan?
(*Watashitachi wa Douka Shiteiru Episode 1 : 9.12*)

Informasi Indeksal:

Percakapan di atas merupakan percakapan antara Sakura dan ibunya di malam hari sebelum tidur. Setelah kejadian pada siang hari, dimana Tsubaki ketahuan oleh ayahnya bermain dengan Sakura, anak dari salah satu pegawai di tokonya, Sakura memastikan kepada ibunya bahwa mereka tidak akan diusir dari rumah tersebut.

Pada contoh data (1) terdapat kalimat 私ずっとここに居られる？

Watashi zutto koko ni irareru? ‘Apakah aku bisa tinggal disini selamanya?’ yang mana verba 居られる *irareru* ‘bisa tinggal’ (Yomiwa Online Dictionary) merupakan *jodōshi* yang termasuk ke dalam kelompok

kanoo (potensial) dan melekat pada *ichidan katsuyoo dooshi* (kata kerja golongan 2). Berasal dari verba 居る *iru* ‘tinggal’ dan merupakan kata kerja golongan 2. Bentuk *kanoo* dapat dibuat dari bentuk kamus dengan cara mengubah akhiran “*ru*” dari kata kerja golongan 2 menjadi “*rareru*”, yaitu :

居る	→	居られる
<i>Iru</i>		<i>Irareru</i>
Tinggal		Bisa Tinggal

Kalimat 私ずっとここに居られる? *Watashi zutto koko ni irareru?* ‘Apakah aku bisa tinggal disini selamanya?’ termasuk ke dalam kelompok *kanoo*, yaitu dapat melakukan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Sakura menggunakan verba 居られる *irareru* yang berarti ‘bisa tinggal’. Verba tersebut merupakan aktivitas yang ingin dilakukan Sakura. Sehingga fungsi dari penggunaan *jodōshi* bentuk *~rareru* yang termasuk ke dalam kelompok *kanoo* itu adalah menyatakan makna potensial untuk melakukan suatu aktivitas.

Contoh Data 2 :

椿	: そうだ!お菓子作ろう
さくら	: お菓子?
椿	: うん。それなら家の中でできる
百合子	: いいわね。ママが教えてあげるから

<i>Tsubaki</i>	: <i>Sōda! Okashi tsukurou</i>
<i>Sakura</i>	: <i>Okashi?</i>
<i>Tsubaki</i>	: <i>Un. Sorenara ie no naka de dekiru</i>
<i>Yuriko</i>	: <i>Ii wa ne. Mama ga oshieteageru kara</i>

Tsubaki	: Aku tahu! Ayo buat penganan
Sakura	: Penganan?
Tsubaki	: Ya. Itu dapat dilakukan di dalam rumah
Yuriko	: Ide bagus. Ibu akan mengajaramu

(*Watashitachi wa Douka Shiteiru Episode 1 : 6.53*)

Informasi Indeksal :

Percakapan di atas terjadi ketika Tsubaki menjenguk Sakura yang sedang sakit. Karena Tsubaki tidak bisa mengajak Sakura melihat bunga Sakura yang sedang mekar di luar rumah, Tsubaki mengajak Sakura untuk membuat penganan di dalam rumah.

Pada contoh data (2) terdapat kalimat *それなら家の中でできる*

Sorenara ie no naka de dekiru ‘Itu dapat dilakukan di dalam rumah’, yang mana verba *できる dekiru* ‘dapat’ (Sudjianto, 2017 : 72) merupakan *jodōshi* yang termasuk ke dalam kelompok *kanoo* dan melekat pada *sahen katsuyoo dooshi* (kata kerja golongan 3). Berasal dari verba *する suru* ‘melakukan’ dan merupakan kata kerja golongan 3. Bentuk *kanoo* dari verba *する*, yaitu :

<u>する</u>	→	<u>できる</u>
<i>Suru</i>		<i>Dekiru</i>
Melakukan		Dapat

Kalimat *それなら家の中でできる Sorenara ie no naka de dekiru* ‘Itu dapat dilakukan di dalam rumah’ termasuk ke dalam kelompok *kanoo*, yaitu dapat melakukan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Tsubaki memberitahu bahwa membuat penganan bisa dilakukan di dalam rumah. Sehingga, fungsi dari penggunaan *jodōshi* yang termasuk ke dalam kelompok *kanoo* itu adalah menyatakan makna potensial untuk melakukan suatu aktivitas.

Kedua contoh data di atas merupakan bentuk penggunaan *jodōshi* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*.

Selanjutnya, akan dianalisis penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* berdasarkan kajian sintagmatik (sintaksis dan semantik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang didapatkan, yaitu :

1. Bagaimana struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*?
2. Bagaimana fungsi dari penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada kajian sintagmatik (sintaksis dan semantik). Penulis menggunakan serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* sebagai sumber data yang akan dianalisis dengan membatasi pencarian dari *episode 1* sampai dengan *episode 8*. Untuk menganalisis penggunaan *jodōshi* merujuk pada *Jidoo Gengo Kenkyuukai* yang terdapat dalam buku Sudjianto.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang didapat, yaitu :

1. Mendeskripsikan struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*.
2. Mendeskripsikan fungsi dari penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan atas dua, diantaranya secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya sumber ilmu pengetahuan, terutama pada penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru*. Sehingga, dapat lebih memahami maksud dan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang benar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan kepada penulis dan pembelajar bahasa Jepang lainnya untuk dapat menerapkan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* dengan benar.

1.6 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka berisi tentang penelitian sejenis atau yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini, diantaranya :

Mnune (2016) melakukan penelitian tentang *jodōshi* yang berjudul “Konstruksi dan Makna *Jodōshi Dantei* Dalam Novel *Tobu Ga Gotoku Volume 1-10* Karya Ryoutarou Shiba”. Penelitian yang dilakukan oleh Mnune bertujuan untuk mengetahui konstruksi kalimat yang mengandung *jodōshi dantei* dalam novel *Tobu ga Gotoku volume 1-10* karya Ryoutarou Shiba dan mengetahui makna dan substitusi *jodōshi dantei* dalam novel *Tobu ga Gotoku volume 1-10* karya Ryoutarou Shiba. Sumber data berasal dari novel *Tobu ga Gotoku volume 1-10* karya Ryoutarou Shiba. Metode yang digunakan pada penelitiannya yaitu menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Pada tahap menganalisis data,

Mnune menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik bagi unsur langsung. Hasil dari penelitian yang dilakukan Mnune, ia menemukan bahwa *jodōshi dantei da* berkonstruksi dengan adjektiva, *X wa Y*, dan *X wa Y ga~*. *Jodōshi dantei no da* berkonstruksi dengan verba, adjektiva, dan adjektiva-*na* akar kata nomina. *Jodōshi dantei wake da* berkonstruksi dengan verba dan nomina. *Jodōshi dantei mono da* berkonstruksi dengan verba dan adjektiva. *Jodōshi dantei ~ni chiganai* berkonstruksi dengan verba, adjektiva, nomina, dan adjektiva-*na* akar kata nomina. *Jodōshi dantei hazu da* berkonstruksi dengan verba, adjektiva, dan nomina. *Jodōshi dantei ~ni hokanaranai* memiliki konstruksi nomina *wa* + nomina. *Jodōshi dantei ~ni suginai* berkonstruksi dengan verba, nomina dan nomor. Dari segi maknanya, *jodōshi dantei da* mengandung makna anggapan simpulan positif mengenai suatu pengutaraan dan ketetapan atau kepastian. *Jodōshi dantei no da* mengandung makna penafsiran seragam berbeda dari bentuk pengungkapannya, simpulan berdasarkan keadaan dan menjelaskan atau meminta penjelasan informasi seolah-olah kepentingan umum. *Jodōshi dantei wake da* mengandung makna simpulan secara logis dengan dugaan dan alasan. *Jodōshi dantei mono da* mengandung makna menjelaskan perasaan hati dalam konteks informal. *Jodōshi dantei ~ni chiganai* mengandung makna argumen secara objektif dan menjelaskan keyakinan mengenai suatu kenyataan. *Jodōshi dantei dantei hazu da* mengandung makna fakta dugaan berdasarkan alasan dan harapan terjadinya sesuatu. *Jodōshi dantei ~ni hokanaranai* mengandung makna asal simpulan sehingga menjadi sebab dan alasan. *Jodōshi dantei*

~ni suginai mengandung makna simpulan tidak keluar dari ruang lingkup dan sesuatu atau seseorang tidak lebih dari jumlah.

Perbedaan antara penelitian Mnune dengan penelitian ini adalah pada data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah *jodōshi ~reru* dan *~rareru*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* dan mendeskripsikan fungsi dari penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Kemudian, untuk sumber data yang digunakan berasal dari serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*, sedangkan penelitian Mnune sumber datanya berasal dari novel *Tobu ga Gotoku volume 1-10* karya Ryoutarou Shiba. Metode yang digunakan dalam menganalisis data juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik ubah ujud, sedangkan pada penelitian Mnune menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik bagi unsur langsung.

Hariyadi (2017) melakukan penelitian tentang *jodōshi* dengan judul “Analisis *Jodōshi ~Souda* dan *~Youda* Dalam Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Semantik dan Sintaksis”. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi bertujuan untuk mengetahui makna serta struktur kalimat yang terdapat penggunaan *jodōshi ~souda* dan *~youda*, kemudian juga untuk mengetahui persamaan makna serta struktur kalimat yang terdapat penggunaan *jodōshi ~souda* dan *~youda*, dan mengetahui perbedaan makna serta struktur kalimat yang menggunakan *jodōshi ~souda* dan

~youda. Sumber data yang digunakan, yaitu buku pembelajaran bahasa Jepang, *webiste* bahasa Jepang, karya ilmiah, dan jurnal. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pada tahap menganalisis data, Hariyadi menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik lesap. Hasil dari penelitian yang dilakukan Hariyadi, ia menemukan empat makna *jodōshi ~souda*, diantaranya *yousu*, *chokuzen*, *yosou handan*, dan *denbun*. Lalu, tiga makna *jodōshi ~youda*, yaitu *hikyou*, *suiryou*, dan *enkyoku*. Pada struktur pembentukan kalimatnya, kelas kata yang bisa melekat pada kedua *jodōshi* adalah verba, adjektiva, dan nomina. Terdapat persamaan dan perbedaan *jodōshi ~souda* dengan *~youda*. Persamaannya, yaitu merupakan kalimat perkiraan atau dugaan, lalu dapat melekat pada verba, adjektiva, serta nomina. Sedangkan perbedaannya, yaitu pada *jodōshi ~youda* hanya terdapat makna perkiraan dan tidak ada makna yang menyampaikan informasi (*denbun*), seperti *jodōshi ~souda*.

Perbedaan antara penelitian Hariyadi dengan penelitian ini adalah pada data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah *jodōshi ~reru* dan *~rareru*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* dan mendeskripsikan fungsi dari penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Kemudian, untuk sumber data yang digunakan berasal dari serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*, sedangkan penelitian Hariyadi sumber data yang

digunakan, yaitu buku pembelajaran bahasa Jepang, *website* bahasa Jepang, karya ilmiah, dan jurnal. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data juga berbeda. Pada penelitian ini, mengumpulkan data menggunakan metode simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat serta menganalisis data menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik ubah ujud. Sedangkan pada penelitian Hariyadi, mengumpulkan data menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan menganalisis data menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya menggunakan teknik lesap.

Nasution (2020) melakukan penelitian tentang *jodōshi* yang berjudul “Analisis Pemakaian *Jodōshi ~Sou Desu* dan *~You Desu* Dalam Bahasa Jepang Pada Surat Kabar Daring *NHK News*”. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution bertujuan untuk mengidentifikasi pemakaian *jodōshi ~sou desu* dan *~you desu* pada surat kabar daring *NHK News* dan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna *jodōshi ~sou desu* dan *~you desu* pada surat kabar daring *NHK News*. Sumber data berasal dari surat kabar daring *NHK News*. Metode yang digunakan pada penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif. Pada tahap menganalisis data, Nasution menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian yang dilakukan Nasution, ia menemukan pemakaian *jodōshi ~sou desu* dan *~you desu* dalam surat kabar daring *NHK News*, antara lain *~Sou desu* pada *jodōshi* digunakan dengan cara menempatkan pada verba dengan menghilangkan bentuk *~masu* dan dengan menempatkannya dalam bentuk kata kerja biasa atau bentuk kata kerja lampau, seperti *saishu shite iru sou*

desu dan *~atta sou desu*. *~Sou desu* nomina juga digunakan dengan cara meletakkan nomina, seperti *hotondo da sou desu*. *~You desu* pada *jodōshi* digunakan dengan cara meletakkan pada verba, adjektiva, dan nomina, misalnya *~iru you desu*, *~ooi you desu*, dan *fuhyō no you desu*. Fungsi makna *jodōshi ~sou desu* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam surat kabar daring *NHK News* terdiri dari *denbun*, *yosou handan*, dan *yousu*. Sementara *~you desu* adalah *enkyoku* dan *suiryou*.

Perbedaan antara penelitian Nasution dengan penelitian ini adalah pada data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, data yang akan dianalisis adalah *jodōshi ~reru* dan *~rareru*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* dan mendeskripsikan fungsi dari penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Kemudian, untuk sumber data yang digunakan berasal dari serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*, sedangkan penelitian Nasution sumber datanya berasal dari surat kabar daring *NHK News*. Metode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dalam mengumpulkan data serta metode agih dengan teknik lanjutannya teknik ubah ujud dalam menganalisis data. Sedangkan pada penelitian Nasution menggunakan metode deskriptif dalam mengumpulkan data serta metode kepustakaan (*library research*) dalam menganalisis data.

1.7 Metode Penelitian

a. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Sudaryanto (2015) mengatakan bahwa metode simak merupakan metode penyimakan yang dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang muncul. Jadi, pada saat penulis mengamati dan mendengar pembicaraan yang sedang terjadi, penulis juga melakukan pencatatan terhadap setiap data-data penelitian yang terjadi pada dialog atau pembicaraan yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Penggunaan teknik catat ini nantinya akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan mengklasifikasikan data penelitian yang diperlukan. Sehingga, dinamakan metode simak dengan teknik catat karena cara yang dilakukan dalam memperoleh data yaitu dengan melakukan penyimakan terhadap pemakaian bahasa dan kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap data-data yang sesuai dengan objek penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu penggunaan *jodōshi ~reru* serta *~rareru*.

b. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik lanjutannya teknik ubah ujud. Metode agih menurut Sudaryanto (2015) adalah metode analisis data dengan alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Sedangkan teknik ubah ujud merupakan teknik analisis data dengan cara mengubah

wujud atau bentuk satuan kebahasaan yang dianalisis (Kesuma, 2007 : 63). Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1) Pemilihan Data dan Pengumpulan Data

Tahap pertama, yaitu memilih dan mengumpulkan data penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam tuturan-tuturan yang disampaikan oleh para tokoh dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* menggunakan metode simak dengan teknik catat.

2) Mengklasifikasikan Setiap Data

Setelah memilih dan mengumpulkan data, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis *jodōshi* sesuai dengan teori yang digunakan menggunakan metode simak dengan teknik catat.

3) Analisis

Setelah mengklasifikasikan sesuai jenis-jenis *jodōshi*, langkah berikutnya adalah menganalisis struktur pembentuk *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* sesuai teori yang digunakan menggunakan metode agih dengan teknik lanjutannya teknik ubah wujud.

4) Menyusun Simpulan

Simpulan didapatkan dari hasil analisis data.

c. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian analisis data menggunakan metode informal. Metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-

kata biasa agar terkesan rinci dan terurai (Sudaryanto, 2015). Data dirumuskan menggunakan kata tidak baku, sehingga data yang diperoleh dapat mempengaruhi pikiran pembaca.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian, BAB II landasan teori yang berisikan konsep dan teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian. Selanjutnya, BAB III pembahasan mengenai analisis data yang berisikan penggunaan *jodōshi ~reru* dan *~rareru* yang terdapat dalam serial drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Terakhir, BAB IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

